

## ***'ADĀLAH AL-ŠAḤĀBAH***

**(Telaah atas Kitab *Nażariyyah 'Adālah al-Šaḥābah wa al-Murji iyyat al-Siyāsiyyah fī al-Islām* karya Ahmad Ḥusain Ya'qūb)**



### **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Theologi Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
Disusun oleh:  
**SISKA HANDAYANI**  
NIM. 08530048

**JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2012**

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA	
Nomor :	12.0021-1 /Th:
Tanggal :	- - APR 2012

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siska Handayani  
NIM : 08530048  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan/ Prodi : Tafsir dan Hadis  
Alamat : Parabek Kubu Nan 7 Nagari Ladang Laweh Kab. Agam-Sumatera Barat  
Alamat di Yogyakarta: PP. Diponegoro, Jl. Pangeran Diponegoro RT.1 RW. 38 Sembego Maguwoharjo Depok Sleman  
Telp/ Hp : 08985120043  
Judul Skripsi : 'ADĀLAH AL-ŠAḤĀBAH (Telaah atas Kitab *Naṣariyyah 'Adālah al-Šaḥābah wa al-Murji 'iyyat al-Siyāsiyyah fi Islām* karya Aḥmad Ḥusain Ya'qūb)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Februari 2012

Saya yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK KERBANGUN BANGSA  
TGL. 20  
6E810AAF86435759  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000 DJP 

Siska Handayani  
NIM. 08530048

Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
Dosen Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara:

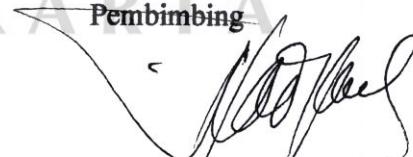
Nama	:	Siska Handayani
NIM	:	08530048
Jurusan	:	Tafsir Hadis
Semester	:	VIII
Judul Skripsi	:	"ADĀLAH AL-ŠAHĀBAH (Telaah atas Kitab <i>Naṣariyyah 'Adālah al-Šahābah wa al-Murji 'Iyyat al- Siyāsiyyah fī Islām</i> karya Aḥmad Ḥusain Ya'qūb)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Studi Perbandingan Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Februari 2012  
Pembimbing

  
Dr. Nurun Najwah, M. Ag  
NIP. 19691212 199303 2 004



**PENGESAHAN SKRIPSI**  
Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/405/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: '*ADĀLAH AL-SAHĀBAH* (Telaah atas Kitab *Nazariyyah 'Adālah al-Sahābah wa al-Murji 'iyyat al-Siyāsiyyah fī al-Islām* karya Ahmad Husain Ya'qūb)

Yang dipersiapkan dan yang disusun oleh

Nama : Siska Handayani  
NIM : 08530048

Telah dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 23 Februari 2012 dengan nilai 96/(A) dan dinyatakan telah sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M. Ag  
NIP. 19650312 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag  
NIP. 19740126 199803 1 001

Pembimbing/Penguji III

Dr. Nurun Najwah, M. Ag  
NIP. 19691212 199303 2 004

Yogyakarta, 23 Februari 2012  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam



Dr. H. Syaifan Nur, M. A  
NIP. 19620718 198803 1 005

## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجْتُ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْلَا إِيمَانَكُمْ أَهُلُ الْكِتَابُ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَسِقُونَ

*Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imrān (3): 110)<sup>1</sup>*



<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : CV Penerit Jumānatul 'Alī-Art, 2007), hlm. 64.

## PERSEMBAHAN



Ku persembahkan karya ini untuk:

*Kedua orang tuaku tercinta atas segala pengorbanan dan untaian doa yang tidak  
pernah henti sebagai sumber kekuatanku ...*

*STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA*

*Adik-adikku terkasih tempat berbagi cerita ...*

*Keluarga besarku atas segala dukungan yang tiada henti ...*

*Almamaterku Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta ...*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين، و على الله و صحبه أجمعين.

أما بعد.

*Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Puji syukur senantiasa tercurah kepada-Mu, pemberi kekuatan, kenikmatan, sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan dengan baik.*

Shalawat serta salam tidak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang berakhhlak mulia, penuh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Theologi Islam pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tak pernah berhenti untuk bangkit dalam membimbing jiwa dan raga penulis dengan ketulusan do'a.

2. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa penuh.
3. Pengasuh *Islamic Boarding School* Sumatera Thawalib Parabek yang telah memberikan do'a restu untuk menyelesaikan kuliah di UIN Sunan Kalijaga ini.
4. Dr. H. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam atas kepemimpinannya.
5. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. selaku ketua jurusan Tafsir Hadis dan Dr. Ahmad Baidlowi, M.Si. selaku sekretaris jurusan Tafsir Hadis, sekaligus sebagai penasehat akademik yang telah berkenan memberikan perhatian, masukan, bimbingan dan pengarahan dalam setiap aktivitas akademik selama waktu perkuliahan.
6. Ibu Dr. Nurun Najwah, M. Ag yang telah meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya dan memberikan motivasi serta arahan dalam proses bimbingan karya ini.
7. Para pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, yang telah membina dan mengawasi penulis.
8. Semua dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses pendidikan.
9. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan motivasi agar cepat menyelesaikan kuliah.

10. Teman-temanku penerima Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) angkatan 2008, 2009, 2010 dan 2011 tempat berbagi cerita, bersama-sama menggapai cita-cita.
11. Sahabat setiaku, Achmad Mustofa, yang selalu sedia membantu ketika penulis mengalami kesulitan.
12. Dan untuk semua rekan-rekan yang ikut berpartisipasi dan menyumbangkan pikirannya yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Meskipun penulis telah berusaha secara maksimal dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	çad	ç	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya	Y	ye

#### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة عنة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> <i>'iddah</i>
---------------	--------------------	--------------------------------------

#### C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حکمة علة كرامة الأولياء زكاة الفطر	ditulis ditulis ditulis ditulis	<i>Hikmah</i> <i>'illah</i> <i>Karāmah al-auliyā'</i> <i>Zakāh al-fitrī</i>
---	--	--

#### D. Vokal Pendek

— Ó — فعل	<i>fatihah</i>	ditulis	<i>A</i>
— — — — ۖ —	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
— ۖ — نکر		ditulis	<i>zukira</i>
— ۖ — — ۖ —	<i>Dammah</i>	ditulis	<i>u</i>

يذهب		ditulis	yazhabu
------	--	---------	---------

### E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif جاهلية	ditulis	Ā <i>jāhiliyyah</i>
2	Fatḥah + ya' mati تنسى	ditulis	ā <i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī <i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū <i>furūḍ</i>

### F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati بِنَكْ	ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	Fatḥah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الْأَنْتَمُ اعْدَتْ لَنْ شَكْرَتْمُ	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'idat la'in syakartum
---	-------------------------------	--------------------------------------

### H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

## I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Telah Disempurnakan (EYD).

## J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



## ABSTRAK

Dalam diskursus keilmuan hadis, ke-‘adil-an sahabat merupakan wacana yang *debatable* sampai sekarang ini. Satu pihak menilai bahwa sahabat merupakan agen tunggal pembawa risalah Nabi SAW. sehingga ke-‘adil-an mereka sudah terjamin dan tidak perlu dipertanyakan lagi. Namun, terdapat juga kelompok yang masih mempertanyakan ke-‘adil-an sahabat secara mutlak berdasarkan fakta-fakta sejarah yang ada.

Berangkat dari pandangan ini, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap konsep ‘*adalah al-ṣahābah* yang ditawarkan oleh Ahmad Ḥusain Ya‘qūb dalam kitabnya *Naṣriyyah ‘Adālah al-Ṣahābah*. Ia merupakan seorang pembela dan pendukung mazhab *Ahl al-Bait* yang sebelumnya tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga penganut mazhab *Ahl al-Sunnah*. Dengan latar belakang tersebut, dalam setiap bab dalam bukunya, *Naṣriyyah ‘Adālah al-Ṣahābah*, Ahmad Ḥusain Ya‘qūb selalu mencoba menyajikan pandangan dua kelompok ini sebelum akhirnya mencoba memaparkan pemahamannya sendiri. Fokus permasalahan yang ingin penulis angkat dalam skripsi ini adalah bagaimana konsep ‘*adalah al-ṣahābah* yang ditawarkan oleh Ahmad Ḥusain Ya‘qūb. Selanjutnya metode apa yang digunakan oleh Ahmad Ḥusain Ya‘qūb dalam menganalisa dan menetapkan ‘*adālah al-ṣahābah* serta orientasi konsep ‘*adālah al-ṣahābah* yang ia tawarkan.

Dengan menggunakan metode deskriptif-analisis, secara utuh akan tergambar pemikiran Ahmad Ḥusain Ya‘qūb mengenai ‘*adālah al-ṣahābah* untuk kemudian dilakukan analisa terhadap pemikiran tersebut. Selanjutnya untuk menganalisa data digunakan metode deduktif, yaitu menganalisa data-data yang bersifat umum, kemudian ditarik ke dalam kesimpulan yang bersifat umum.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa menurut Ahmad Ḥusain Ya‘qūb sahabat adalah orang-orang yang memiliki kedudukan mulia, namun di antara mereka ada yang salah dan ada yang benar. Sahabat-sahabat yang telah terjamin ke-‘adil-annya adalah ‘Ali dan pendukung-pendukungnya. Sedangkan pandangan “*al-ṣahābah kulluhum ‘udūl*” merupakan pendapat yang keliru karena bertentangan dengan dalil-dalil syar‘i dan fakta sejarah yang ada.

Melalui metode komparasi, yaitu perbandingan pendapat *Ahl al-Sunnah* dan *Syi‘ah* terkait ‘*adālah al-ṣahābah* dan pendekatan sejarah ia berusaha mengungkap fakta-fakta yang terjadi pada masa awal pemerintah Islam, terutama setelah wafatnya Nabi SAW. Menurutnya, pandangan “*al-ṣahābah kulluhum ‘udūl*” sarat dengan faktor kepentingan politik yang terjadi pada masa Bani Umayyah. Pandangan ini beredar dan diterima oleh masyarakat secara taqlid di bawah pengaruh kekuasaan mereka. Namun, penulis melihat bahwa ‘*adalah al-ṣahābah* dalam rangka verifikasi keotentikan hadis bukanlah poin utama yang menjadi tujuan Ahmad Ḥusain Ya‘qūb. Melalui wacana ini ia ingin membuktikan bahwa kepemimpinan dalam perpolitikan Islam merupakan hak *Ahl al-Bait* yang dalam perjalanan sejarah berada di tangan Bani Umayyah. Artinya, konsep Ahmad Ḥusain Ya‘qūb terkait ‘*adalah al-ṣahābah* pun juga terjebak dalam kepentingan politik dalam rangka membela *Ahl al-Bait*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KONSEP 'ADĀLAH AL-ŠAHĀBAH MENURUT</b> <b>PANDANGAN ULAMA</b> .....	17
A. Berbagai Definisi Tentang ' <i>Adālah al-Šahābah</i> .....	17
B. Konsep ' <i>Adālah al-Šahābah</i> Menurut Pandangan Ulama .....	39

<b>BAB III SEKILAS TENTANG AHMAD HUSAIN YA‘QŪB DAN</b>	
<b>KITAB NAZARIYYAH ‘ADĀLAH AL-ŠAḤĀBAH .....</b>	<b>53</b>
A. Riwayat Hidup Ahmad Husain Ya‘qūb .....	53
B. Latar Belakang Penulisan Kitab.....	56
C. Metode dan Sistematika Penulisan Kitab .....	61
<b>BAB IV KONSEP ‘ADĀLAH AL-ŠAḤĀBAH MENURUT</b>	
<b>AHMAD HUSAIN YA‘QŪB .....</b>	<b>67</b>
A. ‘Adālah al-Šahābah dalam Pandangan Ahmad Husain Ya‘qūb....	67
B. Cara Mengetahui ‘Adālah al-Šahābah .....	84
C. Orientasi Konsep ‘Adālah al-Šahābah Ahmad Husain Ya‘qūb ....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran-saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>112</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang**

Struktur sumber hukum Islam telah menempatkan hadis sebagai teks kedua (*second text*) setelah al-Qur'an. Namun, posisi ini tidak serta merta menjadikan hadis kalah penting dengan al-Qur'an. Sampai kapan pun, posisi hadis sangat urgensi dalam konstruksi hukum Islam, karena perannya sebagai penjelas (*bayān*) al-Qur'an, terutama untuk bahasa-bahasa al-Qur'an yang bersifat *mujmal*, *muqlāq*, *‘āmm* dan sebagainya. Kebutuhan umat Islam terhadap hadis sebagai sumber ajaran agama terpusat pada substansi doktrinal yang tersusun secara verbal dalam komposisi teks (redaksi) matannya.<sup>1</sup>

Adalah sahabat sebagai satu-satunya generasi yang menjadi saksi primer dalam menginformasikan hadis Nabi SAW., sehingga bisa diakses sampai sekarang. Oleh karenanya sahabat disebut juga sebagai “*transmitter awal*” semua informasi dari Nabi SAW. Tanpa mereka informasi religius tidak akan sampai kepada kita. Sahabat juga merupakan perekam sejarah kehidupan

---

<sup>1</sup> Menurut M. Tahir al-Jawabi, target terakhir pengkajian ilmu hadis sesungguhnya terarah pada matan hadis, sedang yang lain (sanad, lambang perekat periyat, kitab yang mengoleksi) berkedudukan sebagai perangkat bagi proses pengutipan, pemeliharaan dan kritiknya. M. Tahir al-Jawabi, *Juhūd al-Muhaddisin ft Naqd al-Matn al-Hadīs al-Nabawī al-Syarīf* (Tunisia: Muassasah ‘Abd. Karim, 1986), hlm. 6.

Nabi.<sup>2</sup> Sehingga menafikan peran sahabat, dianggap sebagai sikap yang tidak semestinya.<sup>3</sup>

Salah satu syarat diterimanya periwatan adalah sifat ‘*adil*’ (‘*adālah*).<sup>4</sup> ‘*Adil*’ adalah kualitas diri yang menjadi syarat-syarat diterimanya hadis yang dibawa oleh seseorang. Hal ini dikarenakan apa yang dibawanya adalah sesuatu yang penting dari Nabi SAW. sebagai acuan dalam menjalani kehidupan sebagai khalifah di muka bumi.

Imam Malik pernah berkata:

Janganlah kamu ambil ilmu dari ahli bid’ah apapun adanya, dan janganlah kamu mengambil ilmu dari orang yang tidak kamu ketahui pernah mencari dan duduk dalam majlis ahli ilmu, dan janganlah kamu mengambil ilmu dari orang yang berbohong mengenai hadis Nabi, juga seorang pembohong di kalangan manusia meskipun ia benar disaat menyampaikan hadis, karena hadis dan ilmu itu saat didengar ia menjadi saksi antara orang yang mendengar dan Allah SWT. Hendaklah seseorang berhati-hati dari siapa ia mengambil urusan agamanya.<sup>5</sup>

Pengujian sifat ‘*adil*’ telah dilakukan oleh para periwatan dan ulama hadis terhadap setiap rawi dalam satu rangkaian sanad, kecuali terhadap

<sup>2</sup> Ruth Roded, Kembang Peradaban terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 40.

<sup>3</sup> Nurun Najwah, “Benarkah Konsep *Kullu Ṣaḥābah ‘Udīl* itu final?”, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol. 6, no. 2, Juli 2005, hlm. 277.

<sup>4</sup> Yang dimaksud dengan adil, sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Suyūtī adalah bebas dari kefasikan dan hal-hal yang dapat menjatuhkan *murū'ah*-nya, menjauhi dosa-dosa maupun kecil, dan melaksanakan semua kewajiban. Lihat Jalāl al-Dīn al-Suyūtī, *Tadrīb al-Rāwī* (Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2004), hlm. 46.

<sup>5</sup> Fahruddin Faiz, “*Seputar Perdebatan Keadilan Sahabat dalam Ilmu Hadis*”, dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis Vol. 1, No. 2 Januari 2001, hlm. 209.

sahabat yang karakter mereka telah dijamin oleh Allah dan rasul-Nya.<sup>6</sup> Dalam ke-‘adil-an para sahabat, kita menemukan suatu ungkapan “*kullu ṣahābah ‘udūl*” (semua sahabat itu adil) atau “*al-ṣahābah kulluhum ‘udūl*”.<sup>7</sup> Maka konsekuensi logisnya, keadilan sahabat tidak perlu lagi diuji coba layaknya perawi lain. Dalam menetapkan kaidah ini, para ulama hadis berpedoman pada beberapa dalil baik yang bersumber dari al-Qur'an maupun hadis-hadis Nabi dan dalil-dalil ‘aqli.<sup>8</sup>

Ketetapan kolektif ke-‘adil-an sahabat inilah yang mendorong timbulnya kritik di mana-mana, baik dari golongan Islam sendiri sebagai *insider* maupun dari kalangan orientalis atau *outsider*. Bahkan respon yang diberikan terhadap golongan yang masih meragukan ‘*adālah al-ṣahābah* cukup keras dengan julukan *inkār al-Sunnah* dan menganggap perbuatan mereka sebagai suatu hal yang keji.<sup>9</sup>

Penulis melihat bahwa wacana ‘*adalah* para sahabat menjadi suatu konsep mapan yang hampir setara dengan ‘*iṣmāh* Nabi SAW. Artinya, jika

<sup>6</sup> M.M. Azami, *Dirāsah fi al-Hadīs al-Nabawī wa Tarīkh Tadwīnīhā* (Bierut: al Maktab al-Islāmi, 1980), hlm. 58.

<sup>7</sup> Maḥmūd al-Ṭāḥḥān, *Taisir Muṣṭalāḥ al-Hadīs* (Iskandariyyah: Markāz al-Huda Li al-Dirāsāt, 1994), hlm. 152.

<sup>8</sup> Di antaranya adalah Q.S. Āli 'Imrān (3): 110, al-Baqarah (2): 143, dan hadis Nabi: “*Khair al-Nāsi qarnī šumma allāzīnā yalūnahum*”. Lihat Imām al-Bukhāri, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, Kitab al-Syahādah, Bab *Lā Yasyhadu 'ala Syahādatin Jawrin Iżā 'Asyhada*, no. 2458, CD Mawsū'ah al-Hadīs al-Syarīf, Global Islamic Software, 1991-1997.

<sup>9</sup> Sebagaimana yang dikutip oleh Bini Muliati dalam Daniel W. Brown, *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern* terj. Jaziar Radianti dan Entin Sriani Muslim (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 108-110.

kesalahan Nabi SAW. segera dibetulkan oleh wahyu karena ‘*iṣmāh* yang dimilikinya, maka para sahabat pun terjamin dari kesalahan melalui *ta’dīl* kolektif mereka.

‘Abd al-Mun‘im Ṣāliḥ al-‘Āli al-‘Izzī menjelaskan bahwa ke-‘*adil*-an sahabat telah mendapatkan jaminan langsung oleh Allah dan Nabi-Nya. Mereka merupakan umat-umat terbaik dan kelompok pertama yang bergaul dengan Nabi SAW., sehingga mendapatkan sinar kebaikan serta petunjuk dari akhlak Nabi. Maka, tidak ada alasan lagi bagi generasi-generasi setelah mereka kecuali memuliakan dan membicarakan kebaikan-kebaikan akhlak para sahabat. Sedangkan orang-orang yang berusaha memfitnah sahabat berarti ingin menghancurkan benteng Islam.<sup>10</sup>

Meskipun demikian, terlepas dari maksud dan tujuannya, minat para pengkaji hadis tidak surut untuk meneliti kembali ke-‘*adil*-an sahabat. Di antara pengkaji-pengkaji hadis, Ahmad Ḥusain Ya’qūb dalam karyanya *Naṣriyyah ‘Adālah al-Šahābah wa al-Murji‘iyat al-Siyāsiyyah fī Islām* merupakan salah satu tokoh dengan *background* Syi‘ah yang turut andil mewarnai kajian hadis, khususnya wacana ke-‘*adil*-an sahabat. Menurutnya, sahabat adalah orang yang memiliki kedudukan mulia dan martabat yang

<sup>10</sup> ‘Abd al-Mun‘im Ṣāliḥ al-‘Āli al-‘Izzī, *Dīfā’ ‘an Abī Hurairah* (cet. II, Beirut; Dār al-Qalam, 1981), hlm. 488.

tinggi. Namun, di antara sahabat ada yang benar dan ada yang salah,<sup>11</sup> seperti Sa'labah yang menolak membayar zakat atas harta kekayaannya.<sup>12</sup>

Dalam kitabnya *Nazriyyah 'Adālah al-Šahābah*, Ahmad Husain

Ya'qūb berkata:

Apakah para sahabat mempunyai kedudukan yang lebih istimewa dari kedudukan Rasulullah? Jika junjungan umat, Rasulullah, berkata, "Aku adalah manusia, aku mungkin bisa benar dan bisa pula melakukan kesalahan". Maka bagaimana mungkin kita dapat meletakkan sifat 'adil bagi seluruh sahabat tanpa kecuali dan menganggap orang-orang yang tidak sependapat dengan pernyataan tersebut sebagai kelompok orang-orang kafir.<sup>13</sup>

Jelas dari ungkapannya mendeskripsikan pandangan yang mempertanyakan argumen yang mengcam orang-orang yang meneliti ke-'adil-an sahabat. Perbedaan pandangan dalam menafsirkan ke-'adil-an sahabat tidak serta merta dapat disebut sebagai suatu bentuk kekafiran. Cara pandang dan pemahaman terhadap agama merupakan hal yang berbeda dengan agama itu sendiri. Pemahaman terhadap agama sangat tergantung oleh sejauh mana kemampuan dan pengetahuan seseorang terhadap agama itu sendiri serta bagaimana kepentingan hawa nafsu dapat dikesampingkan.

Pemahaman yang berbeda terhadap suatu nas keagamaan bukanlah suatu celah yang seharusnya digunakan untuk memberikan justifikasi benar

<sup>11</sup> Ahmad Husain Ya'qūb, *Nazriyyah 'Adālah al-Šahābah wa al-Murji'iyyat al-Siyāsiyyah fi Islām Ra'yū al-Syī'ah, Ra'yū al-Sunnah, Ḥukmu al-Syar'i* (cet. iv, Qum: Anṣāriyān, 2006), hal. 75.

<sup>12</sup> Ahmad Husain Ya'qūb, *Nazriyyah 'Adālah al-Šahābah* ..., hlm.41.

<sup>13</sup> Ahmad Husain Ya'qūb, *Nazriyyah 'Adālah al-Šahābah* ..., hlm.34.

terhadap pemahaman sendiri dan salah terhadap hasil pemahaman orang lain. Perbedaan merupakan sarana untuk kembali berupaya memahami nas tersebut sehingga sampai pada satu titik di mana dapat diperoleh satu kesepakatan.<sup>14</sup>

Hal menarik lainnya yang menjadikan pemikiran Ahmad Husain Ya'qūb layak dikaji adalah latar belakangnya yang merupakan representasi dari dua kelompok besar dalam Islam. Ia merupakan seorang pengikut mazhab Syafi'i, salah satu dari empat mazhab dalam kelompok *Ahl al-Sunnah*, yang kemudian berganti haluan menjadi pembela mazhab *Ahl al-Bait* setelah melakukan pembacaan-pembacaan dan penelitian terhadap sejarah keluarga Nabi serta para sahabat. Dengan latar belakang tersebut, dalam setiap bab dalam kitabnya, *Naṣriyyah 'Adālah al-Šahābah*, ia memaparkan pandangan dua kelompok umat Islam. Pendapat *Ahlussunnah* yang dianggap sebagai penguasa penyelenggaraan pemerintahan umat Islam dan pendapat *Sy'i'ah* yang diibaratkan sebagai oposisi dalam pergulatan sejarah Islam. Selanjutnya, sebagaimana tertera dalam *muqaddimah* kitabnya, Ahmad Husain Ya'qūb mencoba memaparkan pemahamannya.<sup>15</sup>

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas, fokus permasalahan yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut :

<sup>14</sup> Ahmad Husain Ya'qūb, *Naṣriyyah 'Adālah al-Šahābah* ..., hlm.35.

<sup>15</sup> Ahmad Husain Ya'qūb, *Naṣriyyah 'Adālah al-Šahābah*..., hal. 6.

1. Bagaimana konsep '*adālah al-ṣahābah* menurut Ahmad Husain Ya‘qūb?
2. Apa metode yang digunakan Ahmad Husain Ya‘qūb dalam menganalisa dan menetapkan '*adālah al-ṣahābah*?
3. Apa orientasi konsep '*adālah al-ṣahābah* yang diusung oleh Ahmad Husain Ya‘qūb?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mencermati lebih integral dan artikulatif terhadap latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka ada tujuan yang hendak dicapai penulis berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep '*adālah al-ṣahābah* menurut Ahmad Husain Ya‘qūb
2. Mengetahui metode yang digunakan Ahmad Husain Ya‘qūb dalam menganalisa dan menetapkan '*adālah al-ṣahābah*
3. Mengetahui orientasi konsep '*adālah al-ṣahābah* yang ditawarkan oleh Ahmad Husain Ya‘qūb

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna bagi pengembangan studi Islam pada umumnya dan studi hadis khususnya. Serta bagaimana bersifat kritis terhadap sebuah wacana pemikiran dan bagaimana memahami serta memetakan pemikiran tokoh-tokoh muslim yang dapat

dijadikan suri tauladan dalam pengkajian ajaran agama dan mentransfer wacana-wacana keilmuan yang mereka hasilkan.

#### **D. Telaah Pustaka**

Kajian mengenai ‘*adālah al-ṣahābah* telah banyak dilakukan oleh para tokoh klasik hingga kontemporer. Penulis tidak mungkin menyebutkannya satu persatu kajian tersebut secara detail. Dalam hal ini penulis hanya memaparkan beberapa karya yang dianggap memiliki kedekatan dan signifikansi dalam penelitian. Semua sumber yang disebutkan, nantinya berguna untuk mengetahui letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Ahmad Amin dalam bukunya “*Fajrul Islam*”. Amin menjelaskan bahwa konsep sahabat ‘*adālah al-ṣahābah* harus diuji kembali. Sahabat tetaplah manusia, sehingga masih memungkinkan untuk berbuat kesalahan. Hal ini didasarkan kepada adanya saling menilai antara sahabat satu dengan sahabat lain, terlebih dalam masalah periwayatan. Terkadang seorang sahabat menolak hadis yang datang dari sahabat lain yang tidak dipercayainya, ataupun menerima dengan catatan memberikan kesaksian atas hadis yang diriwayatkannya. Amin mencontohkan, penolakan Ibn ‘Abbas terhadap hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah tentang keharusan berwudu’ bagi orang setelah membawa jenazah. Juga penolakan ‘Aisyah terhadap hadis yang dibawa oleh Abu Hurairah mengenai pembasuhan tangan setelah bangun dari

tidur.<sup>16</sup> Dari sekian banyaknya contoh yang dipaparkan oleh Amin, sebenarnya ia mengantarkan pada satu kesimpulan bahwa sahabat tetaplah manusia yang masih memungkinkan melakukan sebuah kesalahan, sehingga penelitian terhadap sosoknya merupakan sebuah keniscayaan.

Abu Hurairah merupakan salah satu sahabat yang mendapat porsi pembahasan cukup besar dalam kajian Amin mengenai hal ini. Sekalipun tidak secara eksplisit mengkritik Abu Hurairah, nampak dari argumen-argumen yang dibangun mengarahkan kepada sikap keragu-raguan Amin terhadap kapabilitasnya. Keraguan-raguan tersebut dibangun mulanya dengan menyebutkan data jumlah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang menempati posisi tertinggi dalam jumlah periwayatan hadis, kemudian dikontradiksikan dengan keadaan Abu Hurairah yang tidak bisa menulis dan dalam meriwayatkan hadis hanya menyandarkan kepada kekuatan hafalan. Selain itu, Amin menambahkan bahwa Abu Hurairah tidak hanya meriwayatkan hadis-hadis yang ia terima langsung dari Nabi, melainkan sering pula meriwayatkan hadis dari sahabat lain dengan menyandarkannya langsung kepada Nabi.<sup>17</sup>

Selanjutnya Juynboll dalam bukunya “*Kontroversi Hadis di Mesir (1890-1960)*”: buku ini memaparkan ‘adalah secara umum yang disajikan

<sup>16</sup> Ahmad Amin, *Fajr al-Islam: Mengupas Perkembangan Pikiran di kalangan Umat Islam Sejak Masa Nabi sampai Akhir Masa Umawiyah* ter. Zaini Dahlan (Jakarta: Bulan Bintang, 1968), hlm. 228-229.

<sup>17</sup> Ahmad Amīn, *Fajr al-Islām*..., hlm. 282-283.

dalam satu bab tersendiri. Ia mengulas pendapat singkat beberapa tokoh, baik yang mendukung maupun mengkritisi jargon ini. Mengenai ‘*adālah al-sahābah* sendiri, Juynboll fokus pada perdebatan ke-‘*adil*-an Abu Hurairah yang dimulai dari pembahasan kelahiran, sifat-sifat, *ikṣār* Abu Hurairah hingga sikap para sahabat Nabi terhadapnya.<sup>18</sup>

Kamaruddin Amin dalam bukunya “*Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*” memaparkan bahwa anggapan semua sahabat ‘*adil* sebagaimana diungkapkan sebagian besar ulama muslim, sulit diselaraskan dengan beberapa laporan. Penilaian ‘*adil* seluruh sahabat sering menimbulkan masalah ambiguitas kritikus hadis. Di satu sisi mereka mengatakan bahwa semua sahabat itu jujur dan konsekuensinya sebuah riwayat yang datang dari mereka harus diterima sebagai sesuatu yang autentik dan dapat dipercaya. Tetapi, pada sisi lain mereka melaporkan sejumlah karakter sahabat yang tidak sesuai dengan karakter orang yang berstatus ‘*adil*.<sup>19</sup>

Menurutnya, ayat-ayat al-Qur‘an dan hadis yang digunakan untuk mendukung ke-‘*adil*-an seluruh sahabat tidak secara pasti mendukung konsep keadilan sahabat. Namun, keduanya dijadikan pendukung terhadap doktrin tersebut, sehingga sikap sahabat yang melakukan *tadlīs* tidak dianggap berbahaya atau cacat karena semuanya ‘*adil*. Demikian pula karena konsep

<sup>18</sup> Juynboll, *Kontroversi Hadis di Mesir (1890-1960)* terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 79-143.

<sup>19</sup> Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis* (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2009), hlm. 52.

'adālah bagi seluruh sahabat, maka riwayat sahabat yang tidak diketahui (*majhūl*) juga dianggap tidak bermasalah.<sup>20</sup>

"*Pandangan Abū 'A'la al-Mawdūdi tentang Konsep 'Adālah al-Šahābah dalam Kritik Sanad Hadis*", yang ditulis oleh Binti Muliati. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa di antara kelompok Sunni, al-Maudūdi merupakan salah satu tokoh yang belum puas dengan konsep '*Adālah al-Šahābah*. Menurutnya, sahabat Nabi tidak ubahnya seperti manusia lainnya, bisa berbuat salah dan lupa serta mengikuti hawa nafsunya. Oleh sebab itu, sahabat seharusnya diteliti seperti periyawat lainnya. Al-Maudūdi menghalalkan metode *al-jarh muqaddam 'ala al-ta'dīl* atas diri para sahabat dengan maksud bukan semata-mata untuk mencela, tetapi sebagai koreksi agar tidak terjebak dalam sejarah yang sama. Meskipun demikian, al-Maudūdi masih menganggap relevan konsep yang telah disepakati jumhur Ulama Hadis, namun dengan interpretasi yang berbeda.<sup>21</sup>

"*Benarkah Konsep Kullu Šahābah 'Udūl itu final?*" yang ditulis oleh Nurun Najwah yang dimuat dalam Jurnal *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* vol. 6, no. 2, Juli 2005. Tulisan ini mengungkapkan bahwa dalam penelitian sanad hadis, sahabat sebagai rawi pertama harus diposisikan sama sebagaimana rawi-rawi lainnya, sehingga harus diteliti kualitas kepribadian dan kredibilitas intelektualnya untuk meyakini bahwa yang disampaikan

<sup>20</sup> Kamaruddin Amin, *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis...*, hlm. 50.

<sup>21</sup> Binti Muliati, *Pandangan Abū 'A'la al-Mawdūdi tentang Konsep 'Adālah al-Šahābah dalam Kritik Sanad Hadis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. xv.

adalah sebagaimana yang ia dengar dan lihat dari Nabi. Kualitas dan kredibilitas sahabat yang satu berbeda dengan sahabat yang lainnya.<sup>22</sup>

Dari telaah awal (*prior research*) yang penulis lakukan, tulisan yang berkaitan dengan ‘*adālah al-ṣahābah* memang bukan kajian baru lagi. Dari beberapa karya yang penulis temukan, belum ada tulisan yang membahas karya Ahmad Ḥusain Ya‘qūb mengenai ‘*adālah al-ṣahābah* dilihat dari aspek rekonstruksi kejadian, sebab musabab lahirnya jargon ini. Untuk itu, penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep ‘*adālah al-ṣahābah* Ahmad Ḥusain Ya‘qūb dan mencoba mengujinya dengan memberikan argumen baik *naqlī* maupun *‘aqliī*.

## E. Metode Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode sesuai dengan objek yang dikaji, karena metode berfungsi untuk mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Di samping itu, metode merupakan cara bertindak supaya penelitian berjalan terarah, efektif dan mencapai hasil yang maksimal.<sup>23</sup>

### 1. Jenis Penelitian

<sup>22</sup> Nurun Najwah, "Benarkah Konsep Kullu Ṣahābah 'Udūl itu final?", *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol. 6, no. 2, Juli 2005, hlm. 277-291.

<sup>23</sup> Anton Bakker, *Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 10.

Secara kategorikal, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Artinya, penelitian ini akan didasarkan pada data-data tertulis, seperti buku, kitab, majalah, jurnal maupun sumber-sumber tertulis lain yang mendukung. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber kepustakaan yaitu kepustakaan primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab *Naṣriyyah 'Adālah al-Šahābah wa al-Murji'iyyat al-Siyāsiyyah fī Islām* karya Aḥmad Ḥusain Ya'qūb. Sedangkan untuk mendukung lengkapnya data yang diperoleh, penulis menggunakan sumber data sekunder berupa buku, artikel, jurnal, karya ilmiah, media online maupun sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian, seperti buku-buku 'Ulum al-Hadis, kitab-kitab *rijāl al-hadīs*, tafsir yang representatif, hadis dan syarahnya.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengambilan data dari bahan-bahan yang sifatnya tertulis. Dokumentasi yang dimaksud dengan mengumpulkan data-data seputar '*Adālah al-Šahābah* dalam kitab *Naṣriyyah 'Adālah al-Šahābah* karya Aḥmad Ḥusain Ya'qūb dan untuk mendukung pengumpulan data penelitian, dilakukan pencarian berbagai informasi yang memiliki hubungan dengan tema terkait.

## 3. Metode Analisis Data

- a. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis-deskriptif, yaitu penelitian yang menuturkan, mencatat, menganalisis, dan mengklarifikasi data yang ada.<sup>24</sup> Pelaksanaannya bukan hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan, namun lebih dari itu meliputi interpretasi dari data tersebut.
- b. Dalam pengambilan kesimpulan, penulis menggunakan cara berpikir deduktif-induktif, yakni cara berpikir yang bertolak pada suatu teori yang bersifat umum, kemudian diobservasi atau dipelajari hal-hal yang khusus untuk dapat merumuskan hipotesa sebagai jawaban sementara, kemudian baru dilakukan penelitian secara induktif dengan mempelajari fakta-fakta yang ada secara khusus atau individual, yang kemudian dianalisa dan hasilnya akan menemukan suatu kesimpulan secara umum atau generalisasi.<sup>25</sup>

#### F. Sistematika

Bagian-bagian kajian dalam penelitian ini akan dikelompokkan menjadi lima bab.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang mengantarkan pada pembahasan-pembahasan selanjutnya yang meliputi latar belakang penelitian, perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sehingga menggambarkan isi

<sup>24</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 26.

<sup>25</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal...*, hlm. 22.

dari pokok pembahasan, selanjutnya perincian metode penelitian yang digunakan dan membuat sistematika pembahasan sehingga tergambar apa yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Bab kedua, akan diuraikan mengenai konsep ‘*adālah al-ṣahābah* di kalangan ulama secara umum. Pembahasan ini penulis letakkan pada bab kedua untuk memudahkan pembahasan-pembahasan berikutnya. Setelah mendapatkan pemetaan pemikiran ulama mengenai konsep ‘*adālah al-ṣahābah* secara umum, maka nantinya akan terlihat di mana posisi Ahmad Husain Ya‘qūb terkait pemikirannya mengenai ‘*adālah al-ṣahābah*. Pembahasan ini meliputi pemaparan maksud dari kata *al-ṣahābah*, ‘*adl* dan konsep ‘*adālah al-ṣahābah* menurut ulama *Ahl al-Sunnah*, *Syi‘ah* dan ulama kontemporer.

Bab ketiga, pemaparan kitab *Nazriyyah ‘Adalah al-Ṣahābah wa al-Murji‘iyyat al-Siyāsiyyah fī Islām* secara umum sebagai pengantar kedalam bab selanjutnya. Pembahasan ini penulis letakkan pada bab ketiga karena tema yang penulis angkatkan adalah pemikiran seorang tokoh yang tertuang dalam salah satu karyanya, dalam hal ini Ahmad Husain Ya‘qūb dalam kitabnya kitab *Nazriyyah ‘Adalah al-Ṣahābah wa al-Murji‘iyyat al-Siyāsiyyah fī Islām* mengenai konsep ‘*adālah al-ṣahābah*. Maka sepanasnyaalah pembahasan ini didahulukan, sebagai gambaran mengenai kitab ini sebelum lebih lanjut membahasnya secara mendalam. Pembahasan dalam bab ini meliputi biografi

Aḥmad Ḥusain Ya‘qūb, latar belakang penulisan kitab, metode dan sistematika pembahasan kitab.

Bab keempat, adalah inti dari penelitian penulis. Bab ini sebagai laporan penelitian penulis. Pada bab ini akan mencoba menjawab rumusan masalah dengan menela’ah dan menganalisa konsep ‘*adālah al-ṣahābah* yang diusung oleh Aḥmad Ḥusain Ya‘qūb. Bab ini terdiri dari konsep ‘*adālah al-ṣahābah* dalam pandangan Aḥmad Ḥusain Ya‘qūb, latar belakang munculnya konsep *kullu al-ṣahābah ‘udūl* yang dilihat dari aspek sejarah, politik dan tujuan konsep tersebut. Selanjutnya diikuti oleh analisa orientasi konsep ‘*adālah al-ṣahābah* yang ditawarkan oleh Aḥmad Ḥusain Ya‘qūb.

Bab kelima, dijadikan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan-pembahasan sebelumnya sekaligus kesimpulan tentang jawaban akhir persoalan-persoalan yang menjadi titik berat kajian.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang ‘adālah al-ṣahābah menurut Aḥmad Ḥusain Ya‘qūb dalam kitabnya *Nazriyyah ‘Adālah al-Ṣahābah wa al-Murji‘iyyat al-Siyāsiyyah fī al-Islām Ra‘yu al-Syī‘ah, Ra‘yu al-Sunnah, Ḥukmu al-Syar‘i*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aḥmad Ḥusain Ya‘qūb menilai bahwa para sahabat adalah orang-orang yang mulia. Namun, status ‘persahabatan’ dengan Nabi SAW. tidak serta merta menjadikan mereka orang-orang yang terbebas dari kesalahan. Di antara mereka ada yang benar dan ada yang salah. Oleh karena itu, menurutnya pandangan ”*kullu al-ṣahabah ‘udūl*” merupakan pendapat yang keliru. Adapun yang mendasari argumennya adalah, *pertama* sahabat-sahabat Nabi SAW. ada yang benar dan ada yang salah. Jika mereka semua dihukumi sebagai orang yang ‘*adil*’, maka ini bertentangan dengan nas-nas yang *qat‘i* dari al-Qur‘an dan Sunnah, bertentangan dengan tujuan kehidupan, logika, dan ruh ajaran Islam secara umum. *Kedua*, pandangan ”*kullu al-ṣahabah ‘udūl*” mencuat pada masa pemerintahan Bani Umayyah dan sarat dengan kepentingan politik. *Ketiga*, Aḥmad Ḥusain Ya‘qūb menilai bahwa sahabat-sahabat yang telah terjamin ke-‘*adil*-annya adalah ‘Ali dan sahabat-sahabat yang memberikan

dukungan kepadanya. Ke-‘adil-an mereka tidak perlu diragukan lagi. Sedangkan sahabat-sahabat yang memerangi ‘Ali dan mengambil hak kepemimpinan dari tangan *Ahl al-Bait*, seperti Mu‘awiyah dan para pendukungnya, ke-‘adil-an mereka masih diperselisihkan. Persahabatan mereka pun masih dipertanyakan.

2. Dalam menganalisa wacana ‘*adalah al-ṣahabah*, Aḥmad Ḥusain Ya‘qūb menggunakan metode komparasi. Ini terlihat dari karakteristik pembahasannya yang hampir dalam setiap bab menyajikan pandangan kelompok *Ahl al-Sunnah* dan *Syī‘ah* sebelum kemudian memberikan pandangannya sendiri. Sedangkan sebagai pisau analisis dalam pembahasannya, Aḥmad Ḥusain Ya‘qūb menggunakan pendekatan historis dengan merunut kembali sejarah panjang umat Islam empat belas abad yang lalu guna mengungkap hal-hal serta pihak yang melatar belakangi kemunculan jargon ini sampai akhirnya tersebar dan diterima oleh masyarakat luas.
3. Orientasi pemahaman ke-‘adil-an sahabat Aḥmad Ḥusain Ya‘qūb pada dasarnya bukanlah sebagai salah satu persyaratan apakah suatu hadis dapat diterima atau tidak. Artinya, sebagai salah satu langkah verifikasi apakah suatu hadis itu benar-benar bersumber dari Nabi. Aḥmad Ḥusain Ya‘qūb lebih sering mengaitkan antara ke-‘adil-an sahabat dengan hak-hak politik yang berpindah dari tangan ‘Ali dan Bani Hasyim sebagai *Ahl al-Bait* yang kemudian dikuasai oleh Mu‘awiyah yang berasal dari keturunan Bani Umayyah. Dengan kata lain, wacana ke-‘adil-an sahabat merupakan salah

satu *wasilah* yang dipakai untuk menunjukkan bahwa Mu‘awiyah beserta pengikutnya berada pada posisi perebut kepemimpinan Islam dari yang berhak dengan berbagai siasatnya dan telah menodai ke-‘adil-an mereka sebagai sahabat.

4. Sahabat merupakan manusia biasa yang tidak mendapatkan jaminan oleh Allah terbebas dari dosa dan kesalahan. Setiap individu dari setiap sahabat memiliki derajat dan kepribadian berbeda. Dan setiap mereka pun memperoleh hasil yang berbeda pula selama pergaulannya dengan Nabi SAW. sehingga merupakan hal yang wajar dan *sunnatullah* jika mereka melakukan kesalahan. Maka, kritik yang diajukan kepada sahabat berdasarkan bukti-bukti yang valid bukan berarti suatu perbuatan yang tercela, namun sebagai tolak ukur kesejarahan dan barometer bagi perilaku kehidupan selanjutnya agar jangan sampai terjadi pada generasi selanjutnya.

## B. Saran-Saran

1. Heterogenitas pandangan mengenai ”*kullu al-ṣahabah ‘udūl*” bukanlah suatu hal yang asing dan tabu, namun kita harus menyikapinya secara arif dan bijaksana agar tidak terjebak ke dalam sikap sektarianisme dan telulu fanatik terhadap ideologi tertentu.
2. Ahmad Ḥusain Ya‘qūb tentu hanyalah merupakan satu dari tokoh-tokoh Syi‘ah yang membahas ke-‘adil-an sahabat. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada para peminat studi *Ilmu Hadis* khususnya bagi yang

tertarik meneliti lebih lanjut mengenai wacana ke-‘*adil*-an sahabat di kalangan Syi‘ah untuk membaca dan menggali pemikiran tokoh-tokoh lainnya untuk mengetahui peta pemikiran kelompok ini secara komprehensif.

3. Pembahasan dalam skripsi ini bukanlah pembahasan yang sempurna. Terlepas dari kemampuan dan keterbatasan penulis, maka penulis sangat mengaharapkan kritik dan koreksi yang bisa lebih menyempurnakan pembahasan ini. Namun demikian, tidak menghalangi adanya penelitian selanjutnya yang lebih optimal dalam membahas permasalahan ‘*adalah al-sahabah* ini terutama mengenai pemikiran tokoh agar bisa didapatkan pembahasan yang lebih komprehensif. Dan semoga pembahasan dalam skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi seluruh umat Islam yang senantiasa memberikan perhatiannya kepada sunnah Nabi SAW.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Abū Rayyah, Maḥmūd. *Aḍwā' 'Ala al-Sunnah al- Muhammadiyyah*. Kairo: Dār al- Ma'ārif, t.t.
- Amin, Ahmad. *Fajr al-Islam; Mengupas Perkembangan Pikiran di kalangan Umat Islam Sejak Masa Nabi sampai Akhir Masa Umawiyah* ter. Zaini Dahlan. Jakarta: Bulan Bintang, 1968.
- Amin, Kamaruddin. *Menguji Kembali Keakuratan Metode Kritik Hadis*. Jakarta: Penerbit Hikmah, 2009.
- al-‘Asqalāni, Al-Imām al-Ḥāfiẓ Aḥmad ibn ‘Ali ibn Ḥajar. *al-Īṣābah fī Tamyīz al-Īṣābah*. Beirut: Dār Kutub al-‘Ilmiyah: 2002.
- Azami, M.M. *Dirāsah fī al-Hadīs al-Nabawī wa Tarīkh Tadwīnīhā*. Beirut: al-Maktab al-Islāami, 198
- \_\_\_\_\_. *Manhaj Naqd 'Inda al-Muḥaddiṣīn*. Riyad: Ṭaba‘ah al-‘Arabiyyah al-Su‘udiyyah, 1982.
- \_\_\_\_\_. *Studies in Hadith Methodology and Literature*. Indiana: Islamic Teaching Centre, 1977.
- al-Bagdādī, Khaṭīb. *Kifāyah fī 'Ilm al-Riwayah*. Matba‘ah al-Sa‘ādah, 1962.
- Baharun, Muhammad. *Epistemologi Antagonisme Syi‘ah*. Malang: Pustaka Bayan, 2004.
- Bakker, Anton. *Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Brown, Daniel W. *Menyoal Relevansi Sunnah dalam Islam Modern* terj. Jaziar Radianti dan Entin Sriani Muslim. Bandung: Mizan, 2000.
- al-Bukhārī, Muhammad ibn Isma‘īl Abu ‘Abdillah. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- al-Buṭī, Muhammad Sa‘īd Ramaḍān. *Sirah Nabawiyah dan Sejarah Singkat Khilafah Rasyidin* terj. Aunur Rafiq Shaleh Tamhid. Jakarta: Robbani Press, 1996.

Departemen Agama RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerit Jumānatul 'Alī-Art, 2007.

al-Faḥl, Māhir Yāsūn. *Muḥādarāt fī 'Ulūm al-Ḥadīṣ*. DVD Rom Maktabah al-Syamilah.

Faiz, Fahrudin. "Sepatar Perdebatan Keadilan Sahabat dalam Ilmu Hadis", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol. 1, No. 2, Januari 2001.

Fatchurrahman. *Ikhtiṣār Muṣṭalāh Ḥadīṣ*. Bandung: CV al-Ma'ārif, 1988.

Hāsyim, Ahmad 'Umar. *Qawā'i idu Uṣūl al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.

Helmi, Mustafa. *Pengkafiran Sesama Muslim Akar Historis dan Permasalahannya*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1986.

<http://iraq.iraq.ir/islam/maktaba-akaed/book46/f32.htm>, diakses tanggal 15 Januari 2012.

<http://www.al-shia.org/html/id/books/kebenaran-Hilang/014.htm>, diakses pada tanggal 16 Nopember 2011.

<http://www.yahosein.com/vb/showthread.php?t=86830>, diakses tanggal 17 Januari 2012.

Ibn al-Ṣalāḥ. *Ma'rifati Anwā'i 'Ilm al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dār Kutub al-'Ilmiyyah, 2002.

Ibn Ḥanbal, Aḥmad ibn Muhammad. *Faḍā'il al-Ṣahabah*. Riyad: Dār Ibn al-Jauzy, 1999.

Ibn Ismā'īl, Muhammad. *Šamarāt al-Naṣr fī 'Ilm al-Āṣar*. Riyād: Dār al-'Āsimah, 1996.

Ibn Kašīr, Abū al-Fidā' Isma'īl ibn 'Umar *Tafsīr al-Qurān al-'Azīm*. Beirut: Maktabah al-Nūr al-'Ilmiyyah, 1991.

al-'Irāqī, Al-Ḥāfiẓ. *Syarḥu al-Tabsirah wa al-Tazkirah*. DVD Rom al-Maktabah al-Syamilah.

al-'Iraqī, Zainu al-Dīn 'Abdu al-Rahūm ibn al-Ḥusain. *al-Taqyīd wa al-Idāh; Syarḥ Muqaddimah Ibn Ṣalāḥ*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.

al-'Izzī, 'Abd al-Mun'im Ṣalīḥ al-'Āli. *Difā' 'an Abī Hurairah*. Beirut: Dār al-Qalam, 1981.

- al-Jawabi, M. Tahir. *Juhūd al-Muhaddiṣīn fī Naqd al-Matn al-Ḥadīṣ al-Nabawī al-syārif*. Tunisia: Muassasah ‘Abd. Karim, 1986.
- al-Jaziri, ‘Izzu al-Dūn ibn al-Asūr Abī al-Ḥasan ‘Ali ibn Muhammād. *Usdu al-Ḥābah fī Ma’rifati al-Ṣahābah*. Beirut: Dār al-Fikr, 1993.
- Juynboll, *Kontroversi Hadis di Mesir (1890-1960)* terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1999.
- al-Khaṭīb, Muhammād ‘Ajāj. *Uṣūl al-Ḥadīṣ ‘Ulūmuhu wa Muṣṭalaḥuhu*. Beirut: Dar al-Fikr, 2006.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Agama Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-‘Arāb*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2009.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- al-Maudūdi, Abū A’la. *Khilafah dan Kerajaan* terj. Muhammād al-Baqir. Bandung: Mizan, 1993.
- Muliati, Binti. *Pandangan Abū A’la al-Mawdūdi tentang Konsep ‘Adālah al-Ṣahābah dalam Kritik Sanad Hadis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- al-Musawi, Hashim. *The Shia; Mazhab Syiah, Asal Usul dan Keyakinannya* terj. Ilyas Hasan. Jakarta: Lentera, 2008.
- Najwah, Nurun. "Benarkah Konsep Kullu Ṣahābah ‘Udūl itu final? ", *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol. 6, no. 2, Juli 2005.
- al-Quraibi, Ibrāhīm. *Tatikh Khulafa’* terj. Faris Hkairul Anam. Jakarta: Qisthī Press, 2009.
- al-Rāzi, Fakhr al-Dūn. *Mafātiḥ al-Ḥāib* Jilid XI-XII. Beirut: Dār Kutub al-‘Ilmiyyah, 2004.
- al-Ṣāliḥ, Ṣubḥī. *Ulūm al-Ḥadīṣ wa Muṣṭalaḥuhu*. Beirut: Dār al-‘Ilm, 1997.
- al-Shiddieqy, Hasbi. *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadis*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 1994.
- . *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Menguak Sejarah Muslim; Suatu Kritik Metodologis*. Yogyakarta: IAIN, PIP2M: 1986.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Sejarah Islam*. Nur Cahaya: (s.I), 1983.
- \_\_\_\_\_. *Syi'ah dan Khawarij dalam Perpspektif Sejarah*. Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* Vol. III. Jakarta; Lentera Hati, 2002.
- al-Sibā'ī, Mustafā. *al-Sunnah Wa Makānatuhā fi al-Tasyrī' al-Islāmī*. Kairo: al-Dār al-Qaumiyyah, 1949.
- Soebahar, Erfan. *Menguak Fakta Keabsahan al-Sunnah; Kritik Mushtaha al-Siba'i Terhadap Pemikiran Ahmad Amin Mengenai Hadis dalam Fajr al-Islam*. Bogor: Kencana, 2003.
- Sou'yib, Joesoef. *Sejarah Daulat Khulafaur Rasyidin*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Daulat Umayyah I di Damaskus*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- al-Subhāni, Ja'far. *Kulliyat fi Ilmi Rijal*. Beirut: Dar al-Mizan, 1990.
- Suryadilaga, M. Alfatih. "Keadilan Sahabat dalam Perspektif Syi'ah", *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol. 5, no. 2, Juli 2004.
- \_\_\_\_\_. "Resensi: Keadilan Sahabat dalam Perspektif Syi'ah", dalam Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis Vol. 5, No. 2 Juli 2004.
- \_\_\_\_\_. *Konsep Ilmu dalam Kitab Hadis; Studi atas Kitab al-Kāfi karya al-Kulainī*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- al-Suyūtī, Jalāl al-Dīn. *Tadrīb al-Rāwī*. Kairo: Dār al-Hadīṣ, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Tarikh Khulafa'* terj. Samson Rahman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005.
- al-Ṭabāṭaba'i, Muḥammad Ḥusain. *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'an* Jilid v. Beirūt: Muassah al-A'la, 1970.
- al-Ṭahḥān, Maḥmūd. *Taisīr Muṣṭalāḥ al-Hadīṣ*. Iskandariyyah: Markāz al-Huda Li al-Dirāsāt, 1994.

Ya'qūb, Ahmad Husain. *Nazriyyah 'Adālah al-Šahābah wa al-Murji'iyyat al-Siyāsiyyah fī al-Islām Ra'yū al-Syī'ah, Ra'yū al-Sunnah, Ḥukmu al-Syar'i*. Qum: Anṣāriyān, 2006.

Zahrah, Muḥammad Abū. *al-Imām al-Ṣādiq; Hayātuhu wa 'Asruhu-Arā'uhu wa Fiqhuhu*. Dār al-Fikr al-‘Arabi, t.th.

